

PENGARUH TINGKAT (IQ) DAN (EQ) TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENJASORKES SISWA DI SMPN 15 YOGYAKARTA

THE EFFECT OF INTELECTUAL AND EMOTIONAL INTELEGENCE ON THE LEARNING PERFORMANCE OF PHYSICAL AND HEALTH EDUCATION OF STUDENTS AT STATE JUNIOR HIGH SCHOOL 15 YOGYAKARTA

Oleh : Febri Sulistiya, Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
e-mail: arnezaf@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara: (1) Pengaruh kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar penjasorkes (2) Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar penjasorkes (3) Pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar penjasorkes. Penelitian menggunakan metode korelasional dengan pendekatan regresi linier berganda. Berdasarkan komosis diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 0,04 X_1 + 0,03 X_2 + 2,708$ dengan koefisien determinasi (R^2) 0,149 artinya $(0,149 \times 100\%) = 14,9\%$ prestasi belajar penjasorkes dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, 85,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar penjasorkes. Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar penjasorkes. Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar penjasorkes.

Kata kunci : *kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, prestasi belajar*

Abstract

This study aims to determine the effect of: intellectual intelligence on learning performance of the physical and health education, 2) emotional intelligence on learning performance of the physical and health education, 3) intellectual and emotional intelligence on learning performance of the physical and health education. This research was using correlational method with double linear regression approach. The population was students of State Junior High School 15 Yogyakarta. Results showed the regression formula of $Y = 0,04 X_1 + 0,03 X_2 + 2,708$ with determination coefficient (R^2) 0,149 which mean that $(0,149 \times 100\%) = 14,9\%$ the learning performance was effected by intellectual and emotional intelligence and 85,1% effected by other factors. The results showed that intellectual intelligence effected the learning performance of the physical and health education. Emotional intelligence effected the learning performance of the physical and health education. Intellectual and emotional intelligence affected learning performance of the physical and health education.

Keywords: *intellectual intelligence, emotional intelligence, learning performance.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan gejala semesta (fenomena universal) dan berlangsung sepanjang hayat manusia, dimanapun manusia berada. Di mana ada kehidupan manusia, di situ pasti ada pendidikan (Driyarkara, 1980: 32). Pada umumnya pendidikan dapat diartikan sebagai proses bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak

yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Selain itu pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan di dalam maupun di luar sekolah serta berlangsung seumur hidup. Oleh karena itu pendidikan dapat dimiliki oleh seluruh rakyat sesuai kemampuan masing-masing individu, sehingga masyarakat dan pemerintah memiliki

tanggung jawab dalam terselenggaranya proses pendidikan (Sri Rumini, 1995: 58).

Menurut Goleman (2015: 24) kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ). Menurut Abdul Gafur (1983: 6) Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak. Jadi hakikat pendidikan jasmani adalah satu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar melalui kegiatan jasmani yang intensif.

Beberapa definisi pendidikan jasmani menurut para pakar pendidikan jasmani di Amerika Serikat, Nixon dan Jewett (1980: 27) pendidikan jasmani adalah satu tahap atau aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang berkenaan dengan perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang dilakukan atas kemauan sendiri serta bermanfaat dan dengan reaksi atau respon yang terkait langsung dengan mental, emosi, dan sosial.

SMP Negeri 15 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah pertama favorit di kota Jogja. Sekolah tersebut terletak di tengah perkampungan Tegal Lempuyangan yaitu sebelah selatan stasiun lempuyangan Yogyakarta. Walaupun di tengah perkampungan, namun arus informasi yang diterima dapat tersampaikan dengan cepat, sarana dan prasarana yang dimiliki cukup memadai sehingga sangat menunjang dalam proses pembelajaran. Serta guru yang berkompeten dibidangnya. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari

sekitar banyak mata pelajaran. Walaupun dengan sarana dan prasarana yang memadai dan guru yang kompeten, namun prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan belum memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi, di SMP Negeri 15 Yogyakarta ada beberapa siswa yang masih memiliki pemusatan perhatian kurang baik dan masih membutuhkan waktu relatif lama dalam proses pemecahan masalah yang dihadapi pada saat proses belajar mengajar. Ini menunjukkan bahwa ada siswa yang memiliki kecerdasan intelektual kurang baik. Kecerdasan emosional siswa diduga belum optimal, berdasarkan pengamatan peneliti keadaan emosional siswa masih labil karena dalam masa remaja, seperti kurang empati kepada orang lain, cenderung egois, dan sulit mengatur perasaan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Faktor internal yang ada dalam diri siswa diantaranya kedisiplinan. Pada saat pengamatan yang dilakukan peneliti, kedisiplinan yang dimiliki siswa dalam mengikuti pelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung masih bisa dikatakan rendah. Hal ini dapat ditunjukkan pada saat pelajaran dimulai beberapa siswa belum siap mengikuti pelajaran dan terkadang guru harus menegur siswa yang masih bermain-main.

Permasalahan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang dirasa penting untuk diteliti adalah kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ). Kedua faktor tersebut dianggap penting untuk diteliti sehingga peneliti mengangkat masalah penelitian tersebut yaitu prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Dalam kaitannya faktor internal (dalam diri siswa) atau kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar, maka penulis tertarik untuk meneliti "Pengaruh Tingkat Kecerdasan

Intelektual dan Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Di SMP Negeri 15 Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan regresi linier berganda. Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan mengkorelasikan masing masing variabel bebas dengan variasi terikat.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 15 Yogyakarta, yang beralamat di Jalan Tegal Lempuyangan No.61, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2016.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta dengan sampel kelas VII A, VIII C, dan IX E sebanyak 100 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan telah ditentukan oleh peneliti (Suharsimi Arikunto, 1996: 138).

Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dari dokumentasi hasil tes IQ yang sudah dilakukan pihak sekolah. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2009: 199).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Kecerdasan emosional (X_2) yang berupa butir-butir

pernyataan kepada siswa. Dokumentasi buku rapor atau loger digunakan untuk mengetahui prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan selama satu semester.

Teknik Analisi Data

Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara Kecerdasan Intelektual (X_1) dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Y) dan hubungan antara Kecerdasan Emosional (X_2) dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Y).

$$Y = aX + K$$

Keterangan:

Y = kriterium

X = predictor

a = koefisien predictor

K = harga bilangan konstan

(Sutrisni Hadi, 2004: 5).

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 20.0 for windows*.

Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis ini digunakan untuk menguji hubungan antara kedua variabel secara bersama sama terhadap variabel terikat.

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + k$$

Keterangan:

Y = kriterium

X_1, X_2 = prediktor 1, prediktor 2

a_1, a_2 = bilangan koefisien 1, bilangan koefisien 2

k = bilangan konstan

(Sutrisno Hadi, 2004: 18)

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 20.0 for windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Hasil Kecerdasan Intelektual

Hasil penelitian tersebut dideskripsikan menggunakan analisis statistik deskriptif sebagai berikut: nilai minimal 93; nilai maksimal 131; rerata 111,1; nilai tengah 113,5; nilai sering muncul 100; dan simpangan baku 9,8. Berdasarkan hasil tingkat Kecerdasan Intelektual tersebut maka dapat dijabarkan dalam interval sebagai berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Kecerdasan Intelektual

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
145 – ke atas	0	0	Genius
130 – 144	2	2	Sangat Cerdas
115 – 129	45	45	Cerdas
100 – 114	39	39	Rata – rata +
85 – 99	14	14	Rata – rata
70 – 84	0	0	Lambat
50 – 69	0	0	Sangat Lambat
54 – ke bawah	0	0	Sangat-sangat Lambat
Jumlah	100	100%	

Deskripsi Hasil Kecerdasan Emosional

Hasil penelitian tersebut dideskripsikan menggunakan analisis statistik deskriptif sebagai berikut: nilai minimal 61; nilai maksimal 113; rerata 90,54; nilai tengah 92; nilai sering muncul 93; dan simpangan baku 11,24. Berdasarkan hasil tingkat Kecerdasan Emosional tersebut maka dapat dijabarkan dalam interval sebagai berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Kecerdasan Emosional

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
107,4 ke atas	6	6	Baik Sekali
96,2 – 107,4	28	28	Baik
84,9 - 96,2	39	39	Sedang
73,7 - 84,9	18	18	Kurang
73,7 ke bawah	9	9	Kurang Sekali
Jumlah	100	100%	

Deskripsi Hasil Prestasi Belajar

Hasil penelitian tersebut dideskripsikan menggunakan analisis statistik deskriptif sebagai berikut: nilai minimal 3,10; nilai maksimal 3,80; rerata 3,41; nilai tengah 3,4; nilai sering muncul 3,4; dan simpangan baku 0,16. Berdasarkan hasil tingkat prestasi belajar tersebut maka dapat dijabarkan dalam interval sebagai berikut:

Tabel 3. Kategorisasi Prestasi Belajar

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
3,70 ke atas	2	2	Baik Sekali
3,50 – 3,70	21	21	Baik
3,30 – 3,50	53	53	Sedang
3,20 – 3,30	14	14	Kurang
3,20 ke bawah	10	10	Kurang Sekali
Jumlah	100	100	

Uji Prasyarat Analisis

Normalitas

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

No	Variabel	Asymp.Sig	Kesimpulan
1	Kecerdasan Intelektual	0,085	Normal
2	Kecerdasan Emosional	0,600	Normal
3	Prestasi Belajar	0,258	Normal

Data berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji Normalitas yang dilakukan dengan bantuan *SPSS 20.0 for windows*.

Linieritas

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Linieritas

	Signifikansi	Kesimpulan
Kecerdasan Intelektual – Prestasi Belajar	0,209	Linier
Kecerdasan Emosional – Prestasi Belajar	0,268	Linier

Kriterianya adalah jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai signifikansi $F \geq 0,05$ maka hubungannya bersifat linear. Hasil uji linearitas yang dilakukan dengan bantuan *SPSS 20.0 for windows*.

Multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

	Signifikansi	Kesimpulan
Kecerdasan Intelektual – Kecerdasan Emosional	0,489	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Dari hasil di atas diperoleh bahwa kedua nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,800 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Uji ini dilakukan dengan bantuan software *SPSS 20.0 for windows*.

Analisis Data

Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan terdapat tingkat kecerdasan intelektual siswa dengan tingkat prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP N 15 Yogyakarta. Pengujian hipotesis pertama menggunakan teknik analisis uji t, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Analisis Hipotesis Pertama

Jenis Korelasi	harga t		P	Keterangan
	Hitung	Tabel (n=100, α=5%)		
X ₁ - Y	3,502	1,98	0,001	Signifikan

Koefisien uji t yang dihasilkan adalah 3,502 dan lebih besar dari t-tabel = 1,98, berarti dinyatakan bahwa ada pengaruh signifikan tingkat kecerdasan intelektual siswa dengan tingkat prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP N 15 Yogyakarta.

Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis pertama menyatakan terdapat tingkat kecerdasan emosional siswa dengan tingkat prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP N 15 Yogyakarta. Pengujian hipotesis pertama menggunakan teknik analisis uji t, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Analisis Hipotesis kedua

Jenis Korelasi	harga t		P	Keterangan
	hitung	Tabel (n=100, α=5%)		
X ₁ - Y	3,500	1,98	0,001	Signifikan

Koefisien uji t yang dihasilkan adalah 3,500 dan lebih besar dari t-tabel = 1,98, berarti dinyatakan bahwa ada pengaruh signifikan tingkat kecerdasan emosional siswa dengan tingkat prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP N 15 Yogyakarta.

Pengujian Hipotesis ketiga

Hipotesis tersebut dibuktikan dengan analisis regresi linier berganda. Pengujian regresi linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh variabel independen (kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional) terhadap variabel dependen (prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan). Berdasarkan pengujian diperoleh hasil yang dapat disajikan dalam tabel berikut: Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.708	.178		15.215	.000
Kecerdasan_Intelektual	.004	.002	.224	2.088	.039
Kecerdasan_Emosional	.003	.002	.224	2.085	.040

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,04 X_1 + 0,03 X_2 + 2,708$$

- 1) Hasil analisis tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:
- 2) Konstanta sebesar 2,708, menunjukkan besarnya prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada saat kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional sama dengan nol.
- 3) b₁ = 0,04, artinya apabila variabel kecerdasan emosional sama dengan nol,

maka meningkatnya variabel kecerdasan intelektual meningkatkan prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

- 4) $b_2 = 0,03$, artinya apabila variabel kecerdasan intelektual sama dengan nol, maka meningkatnya variabel kecerdasan emosional meningkatkan prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Hipotesis dapat dibuktikan dengan koefisien regresi linier berganda (R_y) yang diperoleh sebesar 0,368, berarti korelasinya positif. Rangkuman hasil analisis korelasi ganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi Regresi Linier Berganda

R_y	R^2	Df	Harga F		p	Keterangan
			hitung	Tabel		
0,386	0,149	2 ; 97	8,515	3,09	0,000	Signifikan

Keberartian atau signifikansi koefisien regresi ganda, dilakukan dengan menggunakan harga F. Dari analisis korelasi ganda diperoleh F-hitung sebesar 8,515, kemudian dikonsultasikan dengan F-tabel pada db 2 lawan 97 dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh F-tabel sebesar 3,09. Ternyata Harga F-hitung 8,515 lebih besar dari F-tabel 3,09, berarti regresi gandanya signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tingkat kecerdasan intelaktual dan kecerdasan emosional siswa dengan tingkat prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP N 15 Yogyakarta.

Analisis korelasi ganda disertai dengan harga koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,149, artinya $(0,149 \times 100\%) = 14,9\%$ naik-turunnya prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP N 15 Yogyakarta ditentukan oleh tingkat kecerdasan intelaktual

dan kecerdasan emosional sedangkan sisanya 85,1% ditentukan oleh faktor atau variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Harga sumbangan efektif dari kecerdasan intelektual (X_1) adalah 7,5% dan kecerdasan emosional (X_2) adalah 7,4%. Harga sumbangan relatif dari kecerdasan intelektual (X_1) adalah 50,3% dan kecerdasan emosional (X_2) adalah 49,7%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian pengaruh tingkat kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar penjasorkes siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Artinya kecerdasan intelektual berpengaruh dan signifikan terhadap prestasi belajar penjasorkes, hal ini berarti dengan semakin baiknya kecerdasan intelektual siswa , maka prestasi belajar penjasorkes akan meningkat. Karena kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah yang dialami siswa. Dengan begitu faktor kecerdasan intelektual yang diukur melalui kemampuan memecahkan masalah, inteligensi verbal dan inteligensi praktis merupakan suatu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penjasorkes.

Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar penjasorkes siswa, hal ini berarti semakin baiknya penerapan kecerdasan emosional maka prestasi belajar penjasorkes siswa akan meningkat. Karena kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan oranglain dan untuk menanggapinya dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari hari. Dengan begitu kecerdasan emosional yang diukur melalui pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial

merupakan suatu faktor yang mempengaruhi prestasi penjasorkes.

Penelitian tentang pengaruh tingkat kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar penjasorkes siswa dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan tingkat kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar penjasorkes siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah diungkapkan pada pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

- 1) Kecerdasan intelektual (IQ) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- 2) Kecerdasan emosional (EQ) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- 3) Kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Saran

Bagi guru harus mampu memberikan program dan kegiatan pembelajaran untuk lebih memperluas cara penilaian. Guru harus mampu menilai prestasi belajar dengan menilai seluruh aspek yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran.

Bagi pelaku pendidikan, bahwa prestasi belajar akan maksimal apabila diimbangi oleh faktor pendukung yang kompleks.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan antara lain: Instrumen penelitian kurang luas lingkungannya sehingga memungkinkan ada unsur-unsur yang lebih penting tidak masuk/tidak terungkap dalam instrumen penelitian. Tes pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan tidak memiliki validitas dan reliabilitas sebagai acuan. Pengambilan data tidak dilakukan oleh pihak yang ahli dibidangnya.

Peneliti mengakui adanya keterbatasan dalam hal waktu, biaya, maupun kemampuan berpikir dan bekerja. Namun besar harapan semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur. (1983). *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud Dikti
- Driyarkara. (1980). *Driyarkara Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Yayasan Kanisius
- Dwi Siswono, dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Goleman, D. (2015). *Kecerdasan Emosional; Mengapa EL Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nixon, J.E. dan Jewett, A.E. (1980). *An Introduction to Physical Education*. (9th ed). Philadelphia: Saunders College 27.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sri Rumini. (1995). *Psiokologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP IKIP.
- Suharsimi Arikunto. (1996). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sutrisno Hadi. (2000). *Statistik 2*. Yogyakarta: Andi Offset.